

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia tidak dapat terpisahkan dari sesuatu yang disebut uang, yang berfungsi sebagai alat tukar menukar barang atau jasa. Kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa secara berkembang meningkat dalam konteks rumah tangga, dimana mereka ingin mencapai kebutuhan yang lebih luas dan bervariasi. Untuk memenuhi kebutuhan manusia setiap saat, akan selalu diperlukan adanya pengeluaran yang kemudian diutamakan untuk memenuhi keperluan konsumsi sehari-harinya (Daniel T.H, 2013).

Rumah sebagai tempat tinggal dan tumpuan kebudayaan berkeluarga, menjadi pusat kebahagiaan bagi kehidupan rumah tangga. Selain itu, rumah juga berfungsi sebagai lokasi produksi dan konsumsi dalam aktivitas sehari-hari. Di dalamnya, kesederhanaan dan keharmonisan dalam hubungan keluarga dapat ditemukan, yang memiliki sumber daya sosial yang saling berkaitan antara keluarga yang satu dengan sama lain. Pengaturan dan perencanaan di dalam rumah tangga sangat penting, hal itu dapat mengembangkan kinerja praktikal dalam pengembangan akuntansi, terutama dalam pengelolaan keuangan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Astutik & Wardani, 2018).

Rumah tangga ditujukan untuk membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih, serta upaya ibadah kepada Tuhan. Hal ini

memerlukan pikiran yang lebih luas dan positif, terutama untuk generasi muda yang ingin memulai berkeluarga. Seringkali generasi muda sulit untuk mengontrol pikiran dan emosinya, maka dari itu dengan emosi yang belum stabil, sangat penting untuk membangun karakter dan sifat yang lebih stabil.

Suatu hubungan yang disebut sebagai media komunikasi, sangat penting untuk mencegah timbulnya pertikaian yang menyebabkan perceraian. Dikatakan juga bahwa Tuhan melarang umatnya bercerai, yang telah tertuang didalam injil **Matius 19:6 TB. “Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia”**. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2022 menyaksikan 516.344 kasus perceraian di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 448.126 perceraian diketahui dipicu oleh beragam faktor. Salah satu penyebab utama perceraian adalah masalah ekonomi, yang mencatatkan sekitar 110.939 kasus (Cindy, 2023). Terutama di kota Pringsewu, provinsi Lampung menurut data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Pringsewu, tercatat bahwa pada tahun 2022, Pengadilan Agama Pringsewu menangani sebanyak 948 perkara perceraian, yang terdiri dari gugatan dan permohonan. Sementara itu, dari Januari hingga Juli tahun 2023, tercatat sebanyak 554 perkara perceraian yang telah ditangani, dengan rincian 512 perkara gugatan dan 42 perkara permohonan. Banyaknya fenomena perceraian pasangan usia muda yang terjadi khususnya di kota Pringsewu, besar diantaranya disebabkan oleh faktor ekonomi (Pujiansyah, 2023).

Mencegah perceraian yang seringkali disebabkan oleh faktor ekonomi, penting bagi keluarga untuk memahami dan menerapkan proses pengelolaan keuangan dalam rumah tangga yang efektif, seperti apa yang juga telah tertuang di dalam sabda Tuhan **Ibrani 13:5** : "**Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu**". Maka dari itu dapat dijalankan dengan cara yang transparan dan akuntabilitas. Hal ini akan memastikan stabilitas finansial dalam kehidupan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan mengurangi risiko keluarga menderita masalah ekonomi yang seringkali dapat menyebabkan konflik dan perceraian. Dengan demikian, keluarga dapat tetap berdiri dan bertahan dalam hubungan yang penuh kasih dan sejahtera.

Melalui proses pengelolaan keuangan di rumah tangga, termasuk akuntansi, memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah sosial yang muncul di masyarakat. Akuntansi sebagai bidang ilmu yang mempelajari dan menganalisis transaksi keuangan, dapat memberikan solusi untuk konflik atau masalah yang terjadi dalam berbagai organisasi sosial, termasuk keluarga, agama, pendidikan, seni, literatur, serta pengetahuan dan teknologi. Pengelolaan keuangan keluarga yang stabil dan efisien penting untuk mengatur arus keuangan yang konstan dan terstruktur di dalam rumah tangga. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan keuangan dan memastikan agar keuangan keluarga tetap teratur dan terarah. Dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dan masyarakat dapat

menghindari konflik dan memperbaiki hubungan dalam lingkungan yang lebih harmoni dan sejahtera.

Akuntansi sendiri berdasarkan pemerhatian dari *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dan *American Institute of Accountants*, adalah proses yang terdiri dari pengakuan, klasifikasi, dan ringkasan transaksi dan peristiwa yang umumnya memiliki implikasi keuangan. Hal ini melibatkan metode khusus dan interpretasi moneter yang digunakan untuk menggambarkan hasil transaksi dalam bentuk teknologi. Di sisi lain, akuntansi didefinisikan oleh *American Institute of Accountants* sebagai seni dalam mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan laporan ekonomi yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam membuat pembelajaran dan keputusan yang signifikan (Putri, Imamatin Listya, 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyederhanakan definisi akuntansi dalam dua aspek utamanya. Akuntansi melibatkan fungsi "pencatatan" yang memastikan data-data ekonomi dijadikan catatan yang akurat dan rapi, serta akuntansi juga membahas kelengkapan pengetahuan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi ekonomi. Tujuan utama dari proses akuntansi adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang keadaan ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, dan pengguna informasi keuangan. Proses ini diwujudkan melalui laporan keuangan yang didesain untuk membantu pengguna informasi keuangan

dalam membuat keputusan yang terwujud dan bertambah baik (Wardi et al., 2020).

Kebutuhan finansial rumah tangga yang cenderung meningkat, harus dikelola dengan cermat. Semula, individu hanya mengelola dan menggunakan uang untuk keperluan pribadi mereka sendiri. Namun, setelah membentuk keluarga, mereka juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kebutuhan rumah tangga tidak hanya terbatas pada aspek jangka pendek seperti belanja bulanan, biaya pendidikan anak, tagihan listrik, transportasi, dan lainnya. Namun, juga perlu dipandang dari perspektif jangka panjang, seperti persiapan untuk masa depan anak dan keluarga, masa pensiun, investasi, dan sebagainya. Mengingat hal ini, tidak ada jaminan bahwa kebutuhan tersebut akan terpenuhi, oleh karena itu, penting untuk melakukan persiapan keuangan seperti menabung atau mengumpulkan dana terlebih dahulu.

Demi menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia dan harmonis, perencanaan ekonomi yang baik di dalam keluarga sangatlah penting. Hal ini disebabkan oleh keinginan setiap keluarga Katolik untuk membentuk keluarga yang penuh kedamaian, cinta, dan kasih sayang. Maka dari itu, penting menerapkan prinsip akuntansi dalam mengelola keuangan rumah tangga, hal tersebut akan membantu meningkatkan standar hidup cinta kasih dan menghindarkan dari masalah keuangan. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang efektif, keluarga dapat mengelola penghasilan dengan baik, serta menabung dan mempersiapkan masa depan keluarga secara berkelanjutan.

Timbulnya Fenomena lain yang sering terjadi dalam keluarga muda biasanya juga disebabkan oleh pola pikir orang tua yang menganggap bahwa anak memiliki kewajiban kepada orang tuanya, sehingga anak merasa harus menanggung biaya hidup orang tua. Anak tersebut biasanya juga merasakan tanggung jawab yang kuat untuk memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sudah lanjut usia sebagai wujud hormat dan kewajiban yang dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari peran seorang anak dan fenomena tersebut biasa dikenal dengan istilah *Generasi Sandwich*.

Generasi sandwich merupakan generasi yang umumnya berada pada usia pertengahan dewasa, yang memiliki peran ganda dalam tanggung jawab keluarga. Generasi ini memiliki tanggung jawab untuk mengurus anak-anak mereka yang masih tinggal di rumah dan juga memberikan perawatan lebih kepada orang tua dan mertua mereka. Secara individual, istilah ini mencerminkan orang-orang yang terjebak di antara tuntutan yang bersamaan untuk merawat orang tua lanjut usia dan mendukung anak-anak mereka yang masih bergantung pada mereka (Sengkey et al., 2022). Maka dari itu hal ini juga menjadi salah satu dasar untuk melakukan penelitian ini, karena informan yang akan diteliti dalam penelitian merupakan mereka yang terlibat dalam kondisi Generasi Sandwich. Generasi sandwich terjadi pada seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki rentan umur dari 30 hingga 40 tahun. Namun ada pula yang menyebutkan rentang umur antara 30 hingga 50 tahun. Namun, seorang Aging and Elder Care Expert (seniorliving.org) bernama Carol

Abaya mengkategorikan generasi sandwich menjadi tiga ciri berdasarkan perannya sebagai berikut :

**Gambar 1. 1**  
**Kategori Generasi *Sandwich***



*Sumber:(sikapjuangmu OJK, 2023)*

Meskipun ini adalah hal yang wajar dan tergantung pada keputusan masing-masing. Ini bisa menjadi beban tambahan bagi mereka, terutama jika penghasilan suami masih terbatas, terlebih lagi jika memiliki anak, yang tentu akan menambah beban dalam keuangan. Dari situasi tersebut, pentingnya menerapkan prinsip akuntansi dalam mencatat secara sederhana keuangan rumah tangga, baik itu dilakukan secara harian, mingguan, atau bulanan. Hal ini akan membantu setiap keluarga untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan lancar, dengan harapan agar stabilitas ekonomi keluarga terjaga dan risiko-risiko di masa depan dapat diminimalkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan akuntansi dalam pengaturan keuangan rumah tangga bagi pasangan muda. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, masih terdapat tingkat perceraian yang tinggi akibat masalah ekonomi. Untuk mengurangi fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana pasangan muda dengan penghasilan suami yang tidak menentu atau bahkan belum menerima upah gaji yang sesuai, menerapkan prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga dengan baik, terutama bagi pasangan muda di wilayah kota kecil atau desa khususnya di Kota Pringsewu Paroki St. Yusuf Pringsewu, di mana literasi tentang pentingnya akuntansi dalam mengelola keuangan masih rendah dan belum merata.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti, 2022) namun terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan variable (x) yaitu perencanaan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan jangka panjang merupakan indikator yang penting dalam proses penerapan pengelolaan keuangan dalam akuntansi rumah tangga. Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan proses penganggaran, pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka Panjang serta dapat mengembangkan proses penerapan pengelolaan keuangan pada keluarga usia muda di Paroki St. Yusuf Pringsewu. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan hasil dari

penelitian terdahulu yang masih terdapat adanya perbedaan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *"Penerapan Akuntansi Keluarga Sebagai Pemberdayaan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Katolik Di Paroki St. Yusuf Pringsewu"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengelolaan keuangan oleh pasangan muda di Paroki St. Yusuf Pringsewu?
2. Apa kontribusi akuntansi rumah tangga dalam kehidupan pasangan muda di Paroki St. Yusuf Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memahami dan mengilustrasikan suatu gagasan dengan memberikan gambaran tentang tujuan yang akan dicapai dalam melakukan penelitian yang menguraikan solusi terhadap suatu permasalahan. Tujuan penelitian harus terkait dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami bagaimana penerapan prinsip pengelolaan keuangan oleh pasangan muda di Paroki St. Yusuf Pringsewu.
2. Untuk mengetahui kontribusi akuntansi rumah tangga dalam kehidupan pasangan muda di Paroki St. Yusuf Pringsewu.

#### **D. Batasan Masalah**

Berikut adalah Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada pasangan muda di kota Pringsewu khususnya di Paroki St. Yusuf Pringsewu.
2. Fokus penelitian ini ditujukan pada pasangan usia muda dengan kriteria, minimal yang sudah menikah tahun 2020, minimal telah memiliki satu anak atau belum, dan bertempat tinggal satu atap ataupun berdampingan dengan orang tua, serta tidak dalam kondisi yang akan berpisah atau bercerai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pemikiran tentang masalah yang diteliti, terutama bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Selain itu, diharapkan menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya guna peningkatan kualitas ke depannya.

##### **2. Manfaat Praktis:**

###### **a) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang akuntansi rumah tangga serta penerapan pengelolaan keuangan pada pasangan usia muda.

b) Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontiasari Lampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang teori dan praktik di bidang ini. Selain itu, diharapkan dapat menjadi panduan dan dasar bagi kegiatan akademik serta menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa dan staf pengajar, terutama di lingkungannya. Ilmu ekonomi yang dihasilkan juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pemikiran tentang pembukuan dan ekonomi.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat umum agar menjadi lebih bijak dan terinformasi, khususnya mengenai akuntansi rumah tangga dan penerapan pengelolaan keuangan pada pasangan muda.

d) Bagi Gereja

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang bermanfaat kepada gereja agar dapat membantu memberikan informasi pentingnya proses akuntansi keluarga serta pengelolaan keuangan pada calon pasangan muda atau bagi keluarga muda melalui media dalam pendidikan Kursus Persiapan Pernikahan atau (Kuperper).